

TRANSFORMASI TENUN IKAT DAN DAUN LONTAR KHAS KABUPATEN NGADA KEDALAM DESAIN APPAREL BERGAYA KONTEMPORER

Sigit Firdaus Prayogi¹⁾, Richardo²⁾

^{1,2)}Institut Sains dan Teknologi Terpadu Surabaya
sigit@stts.edu

ABSTRAK

Tenun banyak dijumpai pada setiap daerah di Indonesia, terlebih khusus tenun khas Kabupaten Ngada Provinsi Nusa Tenggara Timur. Provinsi berbentuk kepulauan ini memiliki banyak motif tenun karena setiap daerahnya memiliki motif berbeda – beda. Berdasarkan data dari lapangan, salah satu kabupaten yang saat ini sedang giat memperkenalkan tenunnya kepada masyarakat global adalah tenun khas Kabupaten Ngada. Pandemi dengan segala kebijakannya juga telah menurunkan omzet pengerajin kain tenun khas kabupaten Ngada. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan desain apparel dengan mentransformasikan kain tenun khas Ngada dengan gaya kontemporer, sekaligus menjadi salah satu upaya untuk memperkenalkan tenun khas Kabupaten Ngada dan strategi bersaing bisnis UKM di era pandemi. Untuk itu diperlukan pengumpulan data terkait gaya kontemporer dan gaya desain populer sebagai acuan dalam transformasi desainnya. Setelah itu akan dilakukan metode eksperimen prototype desain dari apparel yang akan dibuat untuk menghasilkan evaluasi dan analisisnya. Produk apparel nantinya akan dibuat dengan bahan utama kain tenun Kabupaten Ngada dan akan di mix dengan material pendukung seperti kulit dan juga anyaman daun lontar yang merupakan material khas kabupaten Ngada.

Kata Kunci *Kain tenun Kabupaten Ngada, Apparel, Kontemporer*

ABSTRACT

Weaving is often found in every region in Indonesia, especially weaving typical of Ngada Regency, East Nusa Tenggara Province. This island-shaped province has many weaving motifs because each region has a different motif. Based on data from the field, one of the regencies that is currently actively introducing its weaving to the global community is the traditional weaving of Ngada Regency. The pandemic with all its policies has also reduced the turnover of craftsmen of Ngada district. The purpose of this research is to produce apparel designs by transforming Ngada's typical woven fabrics with contemporary styles, as well as an effort to introduce Ngada Regency's unique weaving and SME business competitive strategies in the pandemic era. For this reason, it is necessary to collect data related to contemporary styles and popular design styles as a reference in the transformation of the design. After that, the experimental method of the design prototype of the apparel will be made to produce its evaluation and analysis. Apparel products will later be made with the main material of Ngada Regency woven fabric and will be mixed with supporting materials such as leather and woven palm leaves which are typical materials of Ngada Regency.

Keywords *Tenun fabric, Apparel, Contemporer*

PENDAHULUAN

Batik dan tenun merupakan warisan budaya lokal yang populer di masyarakat Indonesia. Tenun merupakan salah satu seni budaya kain tradisional Indonesia yang diproduksi diberbagai wilayah di seluruh Nusantara (Sumatera, Kalimantan, Bali, Sulawesi, Lombok, Sumbawa, Nusa tenggara timur dan lainnya). Tenun memiliki nilai sejarah, makna, dan teknik yang tinggi dari segi warna, motif, dan jenis material yang memiliki ciri khas di masing-masing daerah. Tenun kebanggaan Indonesia serta sebagai salah satu warisan budaya tinggi (*heritage*). Oleh sebab itu, tenun baik dari segi desain dan produk serta teknik produksi yang dihasilkan harus dijaga dan dilestarikan keberadaannya.

Menurut data dari BPS Kabupaten Ngada (2017) menyebutkan salah satu provinsi yang dikenal memiliki kain tenun dengan motif yang begitu kaya adalah Nusa Tenggara Timur dengan memiliki 20 kabupaten dan satu kota berpenghuni 15 suku atau etnis tertentu, dengan adat dan kebudayaan yang beragam. Masing-masing suku ini memiliki kreasi kain tenun mereka sendiri sesuai dengan adat, budaya, dan kesenian mereka. Ini terlihat dari corak hias atau motif tenunannya. Di kabupaten Ngada terdapat beberapa desa yang merupakan tempat atau pusat dari para perajin tenun, dimana setiap tenun Ngada memiliki motif yang unik dan motif dari kain tenun Ngada ini memiliki jenjang dan didistribusikan pada jenis kelamin pemakainya (pakaian adat), tenun bagi masyarakat setempat memiliki fungsi sebagai sarung, pakaian tradisional atau kekhasan dari daerah setempat, juga sebagai penunjang ekonomi, namun sebegini besar masyarakat atau konsumen kain tenun dari Ngada sendiri banyak yang tidak mengetahui makna atau filosofi yang terkandung dari setiap motif tenun yang dimiliki, maka dari itu penelitian ini ingin mengajarkan atau mengedukasi masyarakat terutama generasi muda untuk kembali menghargai karya tenun khas Ngada.

Dari kondisi tersebut, sesungguhnya masalah yang menyebabkan kerajinan tenun tradisional Ngada tidak berkembang bermula dari kurang relevannya produk-produk yang dihasilkan dengan kebutuhan dan selera masyarakat masa kini, juga dengan nilai jual tenun yang cenderung rendah. Oleh karena itu, perlu dilakukannya revitalisasi dengan mengaplikasikan tenun lokal Ngada dalam berbagai rancangan *apparel* modern yang meliputi tas, sepatu dan *apparel* lainnya. Motif-motif hias tradisional itu akan dikreasi dengan memadukan ragam hias dari kabupaten Ngada dan akan diterapkan dengan teknik tertentu agar nampak harmonis sehingga dapat meningkatkan nilai jual dan minat masyarakat akan tenun tersebut, dan juga memperkenalkan kembali tenun dan filosofi dari motifnya dengan gaya kontemporer. Berdasarkan hasil survey oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dan Badan Ekonomi Kreatif (BeKraf) pada tahun 2016 lalu. Perekonomian di Indonesia didominasi oleh 3 subsektor. Yaitu kuliner (41,69%), fashion (18,15%), dan kriya (15,70%). Oleh karena itu pemerintah melalui BEKRAF terus meningkatkan potensi-potensi dari setiap daerah yang ada di Indonesia dari 3 subsektor tersebut untuk terus meningkatkan perekonomian dikarenakan hampir setiap daerah di Indonesia memiliki potensi masing-masing yang perlu untuk dikembangkan dan diperkenalkan lagi kepada masyarakat luas seperti halnya kain tenun ikat Ngada yang perlu untuk dikenalkan kepada masyarakat luas.

Berdasarkan data yang kami peroleh dari berita online ketika di awal tahun 2018 (31 maret 2018) berbagai usaha dilakukan para desainer untuk mengangkat eksistensi kain tenun Ngada salah satunya desainer fashion Indonesia Sofia Sari Dewi dalam gelaran Indonesia Fashion Week menggunakan tenun ikat Ngada dalam desainnya untuk menjalankan program IKKON (Inovatif dan Kreatif melalui Kolaborasi Nusantara) dibawah naungan BEKRAF. Kain tenun Ngada dipilih karena menurut hasil survey yang dilakukan oleh IKKON (2017) bahwa nilai jual kain tenun Ngada cenderung rendah, oleh karena itu tenun Ngada digunakan dalam gelaran Indonesia fashion week untuk meningkatkan nilai jualnya. Pengembangan kain tenun Ngada membantu mengembangkan potensi ekonomi UMKM kreatif lokal tenun kabupaten Ngada. Pada bagian selanjutnya akan dijelaskan beberapa teori pendukung dalam pembuatan produk *apparel* dengan menggunakan tenun khas kabupaten Ngada.

Kebudayaan Indonesia

Kebudayaan menurut Koentjaraningrat, adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar. Sehingga kebudayaan Indonesia tidak lain adalah segala sesuatu yang menjadi ciri khas dan milik Indonesia.

Teori Estetika

Menurut Sagimun Mulus Dumadi dalam bukunya yang berjudul Pembentukan Pendidikan Watak (Karakter) 1995: Perasaan Keindahan (*aesthetic gevoel*) ialah rencana yang kita alami pada waktu melihat atau mendengar sesuatu yang kita rasakan bagus atau tidak bagus. Perasaan keindahan pada seseorang itu tidak sama kuatnya. Menciptakan dan menikmati seni memberikan kegembiraan yang besar dan kebahagiaan yang mendalam. Oleh karena itu, estetika sangat berperan penting terhadap perkembangan desain *apparel*.

Teori Ergonomi

Ergonomi Antropometri adalah pengukuran dimensi tubuh atau karakteristik fisik tubuh lainnya yang relevan dengan desain tentang sesuatu yang dipakai manusia (Sanders & McCormick -1987, Pheasant -1988, dan Pulat -1992).

Data dimensi manusia ini sangat berguna dalam perancangan produk dengan tujuan mencari keserasian produk dengan manusia yang memakainya. Pemakaian data antropometri mengusahakan semua alat disesuaikan dengan kemampuan manusia, bukan manusia disesuaikan dengan alat.

Apparel

Malcolm Barnard dalam buku fashion dan komunikasi (2007) Apparel adalah sebutan yang sering digunakan untuk menjelaskan segala sesuatu yang berkaitan dengan baju, garmen dan pakaian. Dan termasuk kedalam kategorifashion. Berbicara mengenai fashion, sepintas adalah mengenai pakaian atau busana. Dan berbicara tentang pakaian adalah berbicara mengenai sesuatu yang sangat dekat dengan diri kita.



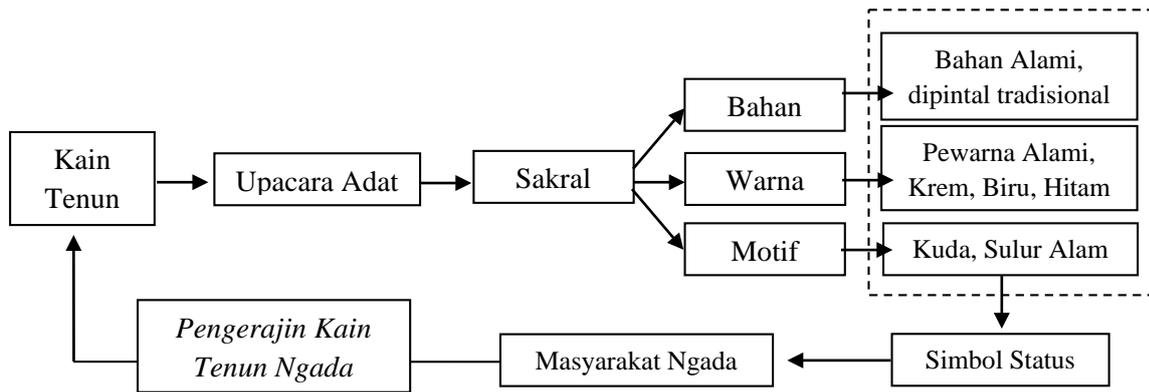
Gambar 1. Contoh set apparel

Tenun Khas kabupaten Ngada

Kain tenun dibentuk dengan cara menganyamkan atau menyilangkan dua kelompok benang yang saling tegak lurus sehingga membentuk kain tenun dengan konstruksi tertentu. Prinsip pembuatan kain tenun, adalah menyilangkan benang pakan pada celah deretan benang lusi yang disusun memanjang dari gulungan benang yang dipersiapkan sebelumnya. Proses pembuatan kain yang dibentuk oleh silangan atau anyaman benang lusi dan pakan disebut menenun. Benang lusi (*warp*): benang yang membujur membentuk panjang kain endek. Benang pakan (*weft*): benang yang melintang membentuk lebar kain. Menurut Syahbana, dan Dimiyati (2011) kain tenun dalam cara pembuatannya dikenal tiga cara silang utama.



Gambar 2. Tenun khas Ngada



Gambar 3. Diagram Siklus Kain Tenun Ngada, NTT

Diagram diatas menunjukkan secara jelas hubungan antara kain tenun khas Ngada dengan budaya masyarakat sekitar NTT khususnya yang masih memiliki akar keyakinan yang kuat. Maka kegiatan pengerajin kain khas Ngada menjadi semakin tergeser karena generasi penerusnya yang tidak tertarik dengan karakter khas budayanya tersebut. Dengan semakin kuatnya kebijakan pandemi akhir-akhir ini menurunkan kehadiran para wisatawan asing dan lokal, sehingga menurunkan popularitas dari kain tenun khas Kabupaten Ngada.

METODOLOGI

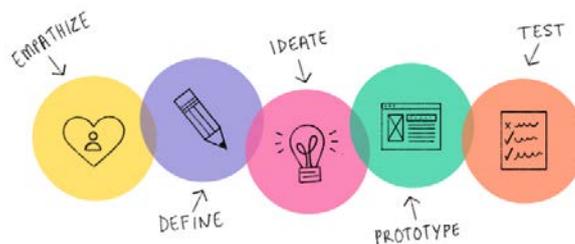
Dalam metodologi desain akan membahas tentang metode yang digunakan dalam riset perancangan ini, yaitu pendekatan substantif penyelesaian masalah. Semua hasil analisa merupakan jawaban dari masalah yang muncul dari desain yang telah ada. Berikut adalah rencana tahapan- tahapannya :

Studi Lapangan



Gambar 4. Lingkungan desa penenun Kabupaten Ngada NTT

Uraian Metodologi



Gambar 5. Metodologi Design Thinking

Langkah Akhir

Tahap di bagian terakhir yang dilakukan setelah menyelesaikan proses eksperimen desain produk *apparel* adalah melakukan evaluasi dan sintesis. Tahap ini terbagi menjadi dua bagian yaitu pembuatan *prototyping* dan data pendukung lainnya.

PEMBAHASAN

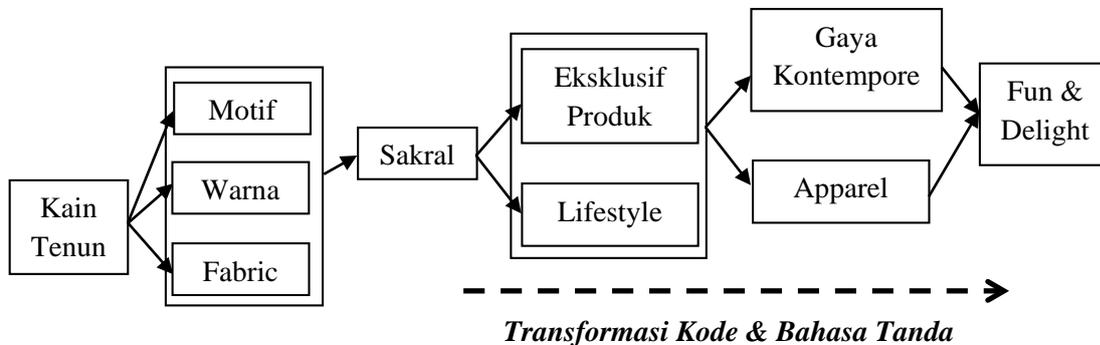
Studi dan analisa akan membahas tentang hasil pengolahan data yang nantinya akan dianalisa dan dibahas lebih lanjut dalam bagian ini. Dalam bab ini pula akan menjelaskan produk rancangan yang akan didesain oleh penulis secara lengkap dan jelas. Berikut adalah macam-macam analisa yang akan dibahas.

Analisis Konsumen

Studi dan analisa aktifitas ini ditujukan untuk mengetahui aktifitas apa saja yang dilakukan, mulai dari pengguna memakai produk yang diperlukannya, apa saja yang dilakukan selama menggunakan produk hingga penggunaselesai atau pengguna tidak memerlukan produk tersebut. Hal ini diperlukan untuk kemudian mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan apa saja yang diperlukan untuk dapat mendukung aktifitas pengguna tersebut, juga sebagai pertimbangan dalam melakukan analisa ergonomi.

Analisis Kebutuhan & Strategi bangkit di tengah Pandemi

Tahap ini dilakukan untuk menganalisis kelanjutan dari tahap sebelumnya dimana pada tahapan ini akan didapatkebutuhan apa saja yang dibutuhkan masyarakat Ngada yang nantinya akan diterapkan pada produk *apparel*. Bisa dilihat pada diagram dibawah untuk bisa membangkitkan gairah kanin tenun Ngada dibutuhkan transformasi gaya lama dengan eksperimen pendekatan desain yang baru yang lebih dekat dengan masyarakat global yang dekat dengan gaya kontemporer.



Gambar 6. Gambar Transformasi kain Tenun Ngada kedalam bentuk produk Apparel

Analisis Ergonomi dan Antropometri

Studi dan analisis ergonomi anthropometri dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan mendapatkan batasan dimensi untuk produk yang akan didesain pada produk alas kaki atau sepatu dan juga tas. Batasan tersebut kemudian difungsikan sebagai patokan untuk mengidentifikasi tingkat kenyamanan pengguna dengan interaksinya terhadapkomponen-komponen yang terdapat pada produk *apparel*sehingga dapat meminimalisir tingkat kecapekan atau cedera pada tubuh pengguna.

Analisis Perawatan Kain Tenun Ngada

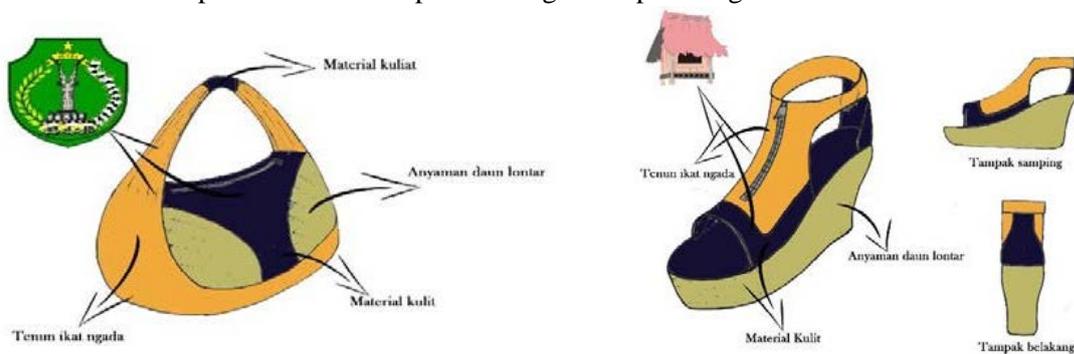
Tenun Ngada digunakan karena tenun Ngada merupakan jenis tenun ikat yang digunakan penulis sebagai material utama dalam pembuatan sepatu dan juga pembuatan tas. Jenis tenun ini memiliki

tekstur kain yang halus dan juga motif tenunnya menyatu dengan kain (tidak timbul), juga pewarna yang digunakan pada kain tenun ini menggunakan pewarna alami yang berasal dari tumbuhan. Penggunaan pewarna alami pada kain tenun ini juga menjadikan kain tenun semakin unik selain dari motifnya, juga kain tenun memiliki cara tersendiri dalam proses perawatannya, sehingga kain tenun tidak mudah rusak dan juga warnanya tidak mudah pudar. Berikut akan dijelaskan bagaimana cara merawat kain tenun :

- Kain tenun pada umumnya dibuat dari proses pewarnaan alami, karena itu hindari proses pencucian menggunakan mesin cuci.
- Ketika mencuci busana tenun, pastikan memilih deterjen jenis ringan.
- Menghindari mencuci tenun dengan cara disikat atau dikucek.
- Menghindari mencuci tenun terlalu lama.
- Untuk menghindari warna tenun memudar, hindari untuk mengeringkan tenun dibawah sinar matahari langsung.

Analisis Konsep Desain

Pada proses ini dilakukan analisis konsep desain dimana produk *apparel* nantinya akan menggunakan *outline* dari beberapa monument ataupun dari logo kabupaten Ngada.



Gambar 7. Konsep Sketsa desain *apparel*

PROTOTYPING DAN EVALUASI

Dalam bagian ini akan menjelaskan 2 eksperimen tentang prototyping produk *apparel* berupa tas dan sepatu dalam proses transformasi menggunakan kain tenun Ngada tersebut. Dalam bab ini semua alternatif desain sampai menemukan sketsa terpilih dan bentuk secara 3D akan ditampilkan.

Proses Digital Produk

Setelah sketsa desain telah terpilih, maka, dilakukan proses *digital* produk. Hal ini untuk mendapatkan tampilan 3D produk yang akan dibuat. Serta gambar pendukung seperti gambar teknik pada produk yang akan dibuat untuk mendapatkan gambaran utuh ketika produk tersebut tersaji.

Proses Produksi

Pada bab ini membahas tentang proses produksi dan *Prototyping* produk *apparel* yang akan dibuat. Proses digambarkan dengan tahap – tahap sesuai dengan proses yang telah dilakukan selama proses produksi meliputi pemilihan bahan, pembuatan pola, pemotongan dan pengeleman dan perakitan serta finishing.

Eksperimen Produk

Setelah proses produksi dilakukan, maka dihasilkan produk *apparel* yang sesuai dengan desain dan analisis yang telah dibuat.

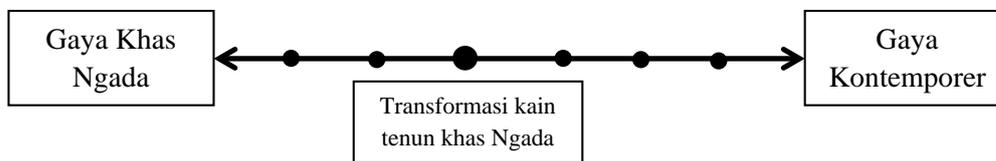


Gambar 8. Prototype desain tas



Gambar 9. Prototype desain Sepatu

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI



Gambar 10. Diagram position gaya desain Prototype

Dari Prototype dengan menggunakan material kain tenun Ngada tersebut bisa dilihat corak dan ciri khas tenun bisa ditampilkan dengan baik dengan tetap menggunakan motif khasnya. Namun yang menjadi catatan evaluasi bagi penulis adalah karakter kontemporer yang kurang bisa tampak sebagai ciri khas kekinian. Hal tersebut karena dipengaruhi dari warna 'kusam' khas Ngada yang cenderung dominan dan kuat. Disini bisa dilihat penulis masih cenderung menghasilkan prototype dengan warna khas tenun yang kuat dibandingkan gaya kontemporer. Semakin dominan kepada karakter gaya Kontemporer semakin memperkecil value otentik dari corak khas kain tenun Ngada yang terkenal.

REFERENSI

- Ansel Doredae Petrus C. Dhogo. 2008. *Ngada membangun. (50 tahun kabupaten Ngada)*. Bajawa: Ledalero.
- Arby, Aurura; Alexander, Bell & Soleman, Bessie. 1995. *Album Seni Budaya Nusa Tenggara Timur*. Departemen Pendidikan & Kebudayaan.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Ngada. 2017. *Kabupaten Ngada Dalam Angka*. Ngada: BPS Kabupaten Ngada.

- Tallo, Erni. 2003. *Pesona Tenun Flobamora*. Kupang: Tim Penggerak PKK dan Dekranasda Provinsi NTT.
- Tim Kebudayaan Dinas PKPO Kab. Ngada, 2012. *Proses Tenun Ikat Kain Adat Ngada*. Bajawa: Dinas PKPO Kab. Ngada.
- (<https://www.jurnas.com/artikel/31568/Urban-TransforMANU-Mengangkat-Indigo-Ikat-Lango-Ngada>) diakses tanggal 11 Agustus 2021
- (<https://kupang.tribunnews.com/2019/07/10/todis-ajak-generasi-muda-gunakan-tenun-ikat-ngada>) diakses tanggal 11 Agustus 2021
- (<https://mediaindonesia.com/nusantara/403294/perajin-ikat-sikka-belum-dapat-kesejahteraan-layak>) diakses tanggal 11 Agustus 2021
- (<https://travel.kompas.com/read/2018/04/28/112500427/perempuan-flores-merawat-tenun-sebagai-warisan-budaya?page=all>) diakses tanggal 11 Agustus 2021
- (<https://florespos.co.id/berita/detail/lindungi-kekayaan-pemkab-ngada-daftarkan-hak-paten-kain-tenun-ikat--khas-ngada>) diakses tanggal 11 Agustus 2021
- (<https://warisanbudayanusantara.com/2020/09/11/perjuangan-pkk-ngada-ntt-dalam-agenda-ny-kurniati-soliwoa-simak-video>) diakses tanggal 11 Agustus 2021
- (<https://confiespace.com/temukan-ide-brilian-dengan-design-thinking>) diakses tanggal 11 Agustus 2021